

**IMPLEMENTASI PENGELOLAAN ZAKAT, INFAK,
DAN SEDEKAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
MISKIN DI DESA TANGGERAN, KECAMATAN SOMAGEDE,
KABUPATEN BANYUMAS
(Studi di LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

**Oleh:
SIFA MARDLOTILLAH SERA
NIM. 1522103046**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia mengarah kepada pemberian otonomi untuk setiap daerah dalam usaha membangun daerah dengan segala kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh daerah. Tujuan dari otonomi yang diberikan agar daerah memiliki keleluasaan (*disrectionary power*) untuk menyelenggarakan pembangunan daerah. Dalam konsep itu terkandung makna bahwa terjadinya perubahan kehidupan bermasyarakat apabila daerah diberikan kewenangan untuk menyelenggarakan pembangunan daerahnya dengan prinsip-prinsip yang lebih mengutamakan kepentingan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga perubahan kehidupan masyarakat diarahkan kepada kemandirian daerah dalam pemberdayaan masyarakat.¹

Memberdayakan masyarakat di dalam pembangunan daerah merupakan usaha untuk memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Dimana masyarakat diberikan kesempatan untuk menentukan pilihan kegiatan yang paling sesuai untuk kemajuan dan kesejahteraan mereka masing-masing. Sehingga tidak muncul keinginan pembangunan yang datang hanya dari pihak penguasa saja, tetapi

¹ Zaili Rusli, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan", dimuat dalam *Jurnal Kebijakan Publik*, Vol 3, No. 1, Maret 2012, 33.

alangkah lebih baik muncul dari pihak yang diberdayakan. Karena masyarakat akan diberikan kesempatan untuk memperoleh hidup yang lebih baik dengan kemampuan yang dimiliki, serta mengurangi jurang kesenjangan di dalam masyarakat yang sudah tercipta, serta mengatasi permasalahan kemiskinan yang sudah menghantui kehidupan masyarakat selama ini.²

Kemiskinan pada hakikatnya merupakan persoalan klasik sejak umat manusia ada. Kemiskinan merupakan persoalan kompleks, dan tampaknya akan terus menjadi persoalan aktual dari masa ke masa. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Namun bila kita cermati sebenarnya permasalahan kemiskinan akan dapat diminimalisir apabila distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata.³

Kemiskinan berasal dari kata miskin yang berarti tidak berharta benda; serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah). Dalam arti luas kemiskinan tidak saja berkaitan dengan rendahnya tingkat kepemilikan harta benda, tetapi juga berhubungan dengan terbatasnya berbagai potensi di luar keharta-bendaan, seperti miskin pengetahuan, miskin kekuasaan, miskin kasih sayang, dan sebagainya.⁴

Penggunaan tolok ukur yang berbeda-beda dalam menakar kemiskinan, menghasilkan pengertian yang berbeda pula tentang siapa saja yang pantas dikatakan miskin. Dalam rangka mengentaskan kemiskinan, pemerintah

² Zaili Rusli, 34.

³ Akhmad Jamaludin Aziz, *Manajemen Zakat Lembaga Kemanusiaan Indonesia Dana Kemanusiaan Dhuafa Magelang*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. 4.

⁴ Wildana Wargadinata, *Islam dan Penentasan Kemiskinan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 7.

menetapkan suatu standar bahwa yang termasuk golongan miskin adalah mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok. Dalam konteks keindonesiaan, yang dimaksud dengan kebutuhan pokok adalah beras. Seseorang yang tidak terpenuhi kebutuhannya akan beras mereka digolongkan dalam kelompok miskin.⁵

Hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas bahwa jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Banyumas pada tahun 2017 mencapai 283,25 ribu jiwa (17,05 persen), turun dibandingkan dengan penduduk miskin pada tahun 2016 yang sebesar 283,90 ribu jiwa (17,23 persen).⁶

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Indonesia telah menikmati pertumbuhan ekonomi positif selama satu dekade terakhir, namun jumlah penduduk miskin dan ketimpangan pendapatan belum berkurang secara signifikan. Menurut Badan Pusat Statistik dan data Bank Dunia, Indonesia adalah salah satu dari 5 negara muslim termiskin di dunia. Jika data versi Badan Pusat Statistik menyebutkan, jumlah orang miskin di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 29,88 juta dari total penduduk dengan pendapatan Rp 259,520 per kapita per bulan.⁷

Sementara pada bulan September 2013, jumlah penduduk miskin

⁵ Muhammad dan Ridwan Mas'ud, *Zakat dan Kemiskinan: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 71.

⁶ <https://banyumaskab.bps.go.id/dynamictable/2018/01/26/24/jumlah-penduduk-miskin-di-kabupaten-banyumas-2010-2017.html> diakses pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 22:00

⁷ Firmansyah, "Zakat Sebagai Instrumen Pengentasa Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan", dimuat dalam *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol 21 No. 2, Desember 2013, 179.

(penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,55 juta orang (11,47 persen), bertambah sebanyak 0,48 juta orang dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2013 yang sebanyak 28,07 juta orang (11,37 persen).⁸

Menyadari penting dan erat kaitannya pemerataan distribusi pendapatan dengan pengentasan kemiskinan, Islam telah memiliki instrumen tersendiri untuk menyelesaikan tersebut, yaitu zakat. Pada masa kini di Indonesia, kesadaran masyarakat untuk membayar zakat cenderung meningkat, namun potensi zakat yang begitu besar belum tergali dan terkoordinir secara optimal. Hal ini berkaitan dengan kepercayaan masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui lembaga pengelola zakat masih terasa kurang. Seiring dengan realisasi pengumpulan zakat yang belum baik, pendayagunaan zakat selama ini juga lebih bersifat konsumtif ketimbang produktif, maka dampak zakat terhadap pengentasan kemiskinan belum begitu signifikan.⁹

Dilihat dari fungsi dan tujuan dari zakat sangatlah penting bagi penyelesaian masalah kemiskinan dan pembangunan umat, karena zakat merupakan faktor utama dalam pemerataan harta benda di kalangan masyarakat Islam, dan juga perasaan senasib sepenanggungan dan persaudaraan di kalangan umat manusia.

Persoalannya adalah masih banyak pemahaman masyarakat yang masih sedikit terhadap pentingnya zakat, bagaimana urgensi zakat bagi

⁸ <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/255> diakses pada tanggal 8 Oktober 2017 pukul 16:00.

⁹ Firmansyah, "Zakat Sebagai Instrumen Pengentasa Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan"... , 180.

pemerataan pendapatan, pada umumnya masih terbatas pengertian, padahal ada yang lebih penting lagi yaitu zakat bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan masyarakat miskin. Oleh karena itu pembahasan yang penting dalam fikih zakat adalah menentukan sumber-sumber harta yang wajib dizakati dan bagaimana menjelaskan pentingnya zakat untuk membantu orang yang lemah. Sehingga hal ini berpengaruh dalam proyek pengentasan kemiskinan yang menjadi tujuan utama dari adanya kewajiban zakat.¹⁰

Jika melihat perkembangan pembangunan ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) di tanah air, maka sejak dekade 1990 telah tumbuh berbagai macam lembaga pengelola zakat yang berusaha mengedepankan prinsip-prinsip manajemen *modern* dalam prakteknya. Di antara lembaga yang menjadi pionirnya adalah Dompot Dhuafa Republika, sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) yang didirikan pada tanggal 2 Juli 1993. Sebagai sebuah lembaga zakat nasional, Dompot Dhuafa memiliki jaringan kerja yang sangat luas, meliputi 28 provinsi di seluruh Indonesia. Program-program yang ditawarkannya pun sangat variatif dan inovatif. Dampak dari program-program Dompot Dhuafa, terutama program pendayagunaannya, melalui sebuah kajian dan penelitian yang bersifat empirik.¹¹

Hasil analisa menunjukkan bahwa rasio jumlah orang miskin sebelum zakat dibagikan adalah sebesar 0,84. Setelah zakat dibagikan, maka rasio ini

¹⁰ Djamal Doa, *Pengelolaan Zakat Oleh Negara untuk Memerangi Kemiskinan*, (Jakarta: NM Press, 2004), hlm. 72.

¹¹ Irfan Syauqi Beik, "Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika", dimuat dalam *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, Vol II 2009, 2.

kemudian mengalami penurunan menjadi 0,74. Artinya, ada penurunan jumlah orang miskin dari 84 persen menjadi 74 persen. Hal tersebut membuktikan bahwa pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa melalui berbagai program yang dilakukannya, mampu menurunkan tingkat kemiskinan mustahik binaannya sebesar 10 persen, bila dibandingkan dengan kondisi sebelum zakat didistribusikan dan disalurkan.

Pola pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa secara empirik mampu menurunkan tingkat kesenjangan kemiskinan dari Rp540.657,01 menjadi Rp410.337,06. Demikian pula dengan nilai kesenjangan pendapatan yang mengalami penurunan dari 0,43 menjadi 0,33, dimana hal tersebut menunjukkan penurunan kesenjangan pendapatan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat kedalaman kemiskinan dapat dikurangi melalui penyaluran dan pendistribusian zakat kepada mustahik. Jika zakat tidak disalurkan, maka tingkat kedalaman kemiskinan tidak akan berkurang dan bahkan memiliki kemungkinan untuk naik. Hasil ini menjadi bukti empiris akan peran zakat dalam mengurangi angka kemiskinan.¹²

LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto merupakan lembaga nirlaba yang bergerak dalam penghimpunan zakat, infak, dan sedekah. Lembaga ini dibentuk oleh Yayasan Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dhuafa berbasis dakwah, pendidikan, kesehatan, dan sosial kemanusiaan. Dirintis sebagai unit pemakmuran masjid Mafaza (Masjid Fatimatuzzahra) untuk mengemban kegiatan sosial pada tahun

¹² Irfan Syauqi Beik, 9.

2004 dengan nama LAZIS Mafaza dan mengalami transformasi sekaligus regenerasi pada tahun 2010 menjadi LAZIS Mafaza Peduli Ummat. Program LAZIS Mafaza Peduli Ummat berinovasi dari kegiatan sosial menjadi kegiatan dakwah dalam arti luas, juga menjadi unit tanggap bencana berbasis masjid sebagai penerus dari komunitas Masyarakat Muslim Banyumas pada tahun 2016, LAZIS Mafaza Peduli Ummat mengalami perubahan nama menjadi LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dikarenakan menyesuaikan dengan Undang-Undang zakat terkait nama LAZ dengan nama Yayasan. Dalam perkembangannya LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto telah dirasakan manfaatnya di wilayah Barlingmascakeb (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, dan Kebumen). Paradigma prestasi LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sebagai lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional, menjadikan sebagai lembaga pengelolaan zakat, infak, dan sedekah terpercaya di Purwokerto.¹³

Lima tahun terakhir LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto mengalami kenaikan dalam jumlah donatur, diterangkan dalam tabel berikut:¹⁴

No	Tahun	Jumlah Donatur
1	2013	661
2	2014	749
3	2015	824
4	2016	926
5	2017	975

Tabel 1 Jumlah Donatur LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Tahun 2013-2017

¹³ Brosur LAZIS Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

¹⁴ Laporan Program Kerja LAZIS Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Tahun 2017: Divisi Fundraising dan Divisi Keuangan.

Sesuai dengan tujuannya yaitu memberdayakan masyarakat, maka dikembangkan 4 (empat) program pentasyarufan yaitu program bidang dakwah, program bidang pendidikan, program bidang sosial kemanusiaan, dan program bidang kesehatan. Pada tahun 2015, LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah sampai ke Palestina, yaitu dengan membangun sumur artesis di Gaza Barat dan Khan.¹⁵ Pada tahun 2017 LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah sampai ke Ronghiya, Myanmar.¹⁶

Penelitian ini dipandang menarik karena apabila dicermati fenomena LAZ akan nampak permasalahan pada manajerialnya, yakni belum optimalnya pemaduan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Kendala-kendala internal ini membuat manajemen pengumpulan dana zakat tidak optimal dan sering memperoleh hambatan-hambatan, terutama terkait upaya menyadarkan masyarakat untuk berzakat, bersedekah, berinfaq serta mendonasikan hartanya untuk membantu kaum miskin. Namun dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto sebagai badan amil zakat yang mandiri, amanah dan profesional serta mampu mensejahterakan masyarakat. Dari fenomena di atas peneliti bermaksud untuk meneliti lebih jauh tentang **Implementasi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Desa Tanggeran,**

¹⁵ Laporan Program Kerja LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Tahun 2015, Divisi Program

¹⁶ Laporan Program Kerja LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Tahun 2017, Divisi Program

Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas (Studi di LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto).

B. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, berarti memimpin, mengendalikan, mengatur dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta tanggung jawab atas pekerjaan tertentu.¹⁷ Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁸

Zakat mempunyai berbagai makna, berasal dari kata *zaka*, yang memiliki makna yang berbeda-beda. *Pertama*, zakat berarti *at-thahuru* (membersihkan atau mensucikan). *Kedua*, zakat bermakna *al-barakatu* (berkah). *Ketiga*, zakat bermakna *an-numuw* yang artinya tumbuh dan berkembang. *Keempat*, zakat bermakna *as-shalahu* (beres dan bagus). Menurut istilah, zakat bermakna mengeluarkan sebagian harta (tertentu) yang telah diwajibkan Allah SWT. untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya, dengan kadar, haul tertentu, dan memenuhi syarat dan rukunnya.¹⁹

¹⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm. 695.

¹⁸ Peter Salim dan Yenny Salim, hlm. 534.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Modul Penyuluhan Zakat*, (Jakarta: Ditjen Bimas

Infak dari kata *nafaqa* atau *nafiq* yang berarti *nafqan asy-syaiu* artinya habis laku terjual, dan *al-infaq* artinya pembelanjaan. Infak menurut pengertian umum adalah *shorful mal ilah hajah* (mengatur/mengeluarkan harta untuk memenuhi keperluan).²⁰

Sedekah yang akar katanya adalah *sha-da-qa* bermakna jujur, benar, memberi dengan ikhlas. Mengisyaratkan bahwa orang-orang yang bersedekah berarti telah berlaku jujur kepada dirinya sendiri mengenai kelebihan yang telah di berikan oleh Allah SWT kepada dirinya. Sehingga ia memberi sedekahnya dengan ikhlas karena mengharap kehadiran Allah SWT. Menurut istilah, sedekah berarti sesuatu yang dikeluarkan atau dilakukan oleh seorang muslim dari harta atau lainnya dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.²¹

Definisi operasional yang dimaksudkan saya yaitu pengelolaan zakat, infak, dan sedekah adalah implementasi proses pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dalam pelaksanaan zakat, infak, dan sedekah yang terselenggara dalam berbagai kegiatan yang telah ditentukan oleh LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

2. Pemberdayaan Masyarakat Miskin

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau

Islam-Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013), hlm. 1-2.

²⁰ Wawan Shofwan Shalehuddin, *Risalah Zakat, Infak dan Sedekah*, (Bandung: Tafakur, 2011), hlm. 18-19.

²¹ Saadiyah, "Sedekah dalam Pandangan Al-Quran", dimuat dalam *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 10, No. 2 Juli-Desember 2014, 197-198.

keberdayaan).²² Istilah pemberdayaan, juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dll.²³ Sedangkan menurut wikipedia, masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.²⁴ Menurut Ibnu Abbas, Mujahid, Hasan Al-Bashri miskin adalah orang yang lemah, papa dan meminta-minta. Ada yang mengatakan miskin adalah orang yang masih bisa memenuhi kebutuhan hidupnya akan tetapi tidak sempurna, artinya ia hanya mampu mencukupi separuh lebih dari kebutuhan hidup layak seseorang.²⁵

Definisi operasional yang dimaksudkan saya yaitu pemberdayaan masyarakat miskin yaitu upaya memampukan atau meningkatkan daya masyarakat yang lemah dalam perekonomian, masyarakat dalam kondisi termarginalkan sehingga mereka menyadari potensi yang dimiliki dan akhirnya mereka mampu melepaskan dirinya dari kemiskinannya.

²² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 57.

²³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 28.

²⁴ [Id.m.wikipedia.org/wiki/Masyarakat](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Masyarakat) diakses pada tanggal 13 Oktober 2017 pukul 08:00.

²⁵ Noor Aflah, *Arsitektur Zakat Indonesia*, (Jakarta: UI-Press, 2009), hlm. 185-186.

3. Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas

Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas merupakan salah satu desa binaan LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada program Desa Gemilang. Program Desa Gemilang ini menempatkan seorang da'i untuk mengkader, membimbing dan mendampingi masyarakat yang disebut Dasamas (Da'i Sahabat Masyarakat), untuk desa Tanggeran saat ini sedang tidak menempatkan Dasamas karena sedang dievaluasi, hanya saja LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto menunjuk Bapak Joko Mulyono sebagai Relasimas.

Desa Tanggeran adalah desa di Kecamatan Somagede, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Jumlah Penduduk (2010) berjumlah 4.874 jiwa dengan luas wilayah 580.410 ha dan terdiri dari 27 RT dan 3 RW dengan kepala desa Bapak Daryono. Desa ini terletak dekat dengan kota Banyumas. Batas-batas Desa Tanggeran adalah:

1. Sebelah utara: Desa Danaraja, Desa Sokawera,
2. Sebelah selatan: Desa Karangsalam,
3. Sebelah barat: Desa Karangraou, Desa Kejawar,
4. Sebelah timur: Desa Klinting, Desa Karangsalam.²⁶

²⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Tanggeran,_Somagede,_Banyumas diakses pada tanggal 13 Oktober 2017 pukul 08:00

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu bagaimana implementasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mendalami implementasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang implementasi pengelolaan zakat, infak dan sedekah di LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam pemberdayaan masyarakat miskin.

Secara praksis, bagi lembaga pengelola zakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya manajemen yang baik dalam mengelola zakat. Selanjutnya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain agar penelitian ini dapat digunakan sebagai

bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka salah satunya telaah terhadap hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan obyek penelitian yang sedang dikaji. Kemudian, bagaimana hasilnya jika dikaitkan dengan tema penelitian yang akan dikerjakan dan apa atau bagian mana yang belum diteliti.²⁷

Dengan demikian kajian pustaka pada penelitian ini mengacu pada hasil-hasil penelitian sebagai berikut:

Arif Maslah, *Pengelolaan Zakat Secara Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat Oleh BAZIS di Tarukan, Candi, Bandungan, Semarang)*. Skripsi, Jurusan Ahwal Al-Syakhsyiyah Fakultas Syari'ah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2012. Latar belakang skripsi ini yaitu kemiskinan, sampai hari ini masih menjadi fakta sosial dan permasalahan yang tiada ujungnya. Zakat merupakan salah satu pendekatan Islam dalam pengentasan kemiskinan dan pencapaian pemerataan kesejahteraan. Saat ini berkembang konsep zakat produktif dalam upaya mewujudkan pemerataan ekonomi melalui zakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Penelitian ini dilakukan di Dusun Tarukan, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Awalnya, harta hasil zakat oleh BAZIS di Dusun Tarukan didistribusikan kepada para mustahik berupa uang dan makanan pokok. Sistem pengelolaan tersebut dirasa tidak berdampak baik

²⁷ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 5.

terhadap perekonomian mustahik, hingga kemudian pada tahun 2008 muncul gagasan zakat produktif. Pendistribusian hasil zakat ini diwujudkan berupa seekor kambing untuk diberikan kepada para mustahik untuk dikembangkan.

Hidayah Rohmawati, *Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Tahun 2010/2011 (Study Analisis Pengelolaan ZIS di BAZ Kabupaten Jepara)*. Skripsi, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011. Latar belakang dari skripsi ini yaitu zakat merupakan ibadah penting di dalam kemasyarakatan. Hal ini karena di dalam zakat terdapat kewajiban dan hak masyarakat muslim. Oleh karena itu perlu dikembangkan dengan adanya pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah. Penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti bagaimana pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan pada BAZ yang terdapat di Kabupaten Jepara dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengumpulan dan pendistribusian ZIS.

Adapun hasil penelitiannya bahwa pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oleh BAZ yang terdapat di Kabupaten Jepara yaitu pengumpulan dan pendistribusian ZIS di BAZ Kabupaten Jepara mempunyai dua sisi utama yaitu pengumpulan dan penyaluran. Penyaluran zakat atas pendistribusian dan pendayagunaan. Bahwa pendistribusian zakat diartikan sebagai penyaluran zakat kepada mustahik secara konsumtif. Sedangkan pendayagunaan zakat diartikan

sebagai penyaluran zakat kepada mustahik dengan berorientasi pada aspek produktif. Pengumpulan dan pendistribusian ZIS di BAZ Kabupaten Jepara secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat

Faktor pendukung pengumpulan dan pendistribusian ZIS adalah Tenaga operasional yang bertugas tidak mengetahui seberapa besar harta kekayaan muzakki. Dalam penerimaan dana zakat, infak, dan sedekah pencatatannya dijadikan satu, yang dipisah hanyalah zakat fitrah. Masih adanya wajib zakat yang tidak membayar zakatnya. Tidak semua muzakki berzakat melalui BAZ Kabupaten Jepara, Adanya pola pandangan terhadap pelaksanaan yang seringkali lebih antusias pada zakat fitrah saja. Sedangkan faktor pendukung pengumpulan dan pendistribusian ZIS di BAZ Kabupaten Jepara adalah tersedianya tenaga operasional BAZ Kabupaten Jepara yang selalu siap memungut dan mengelola zakat muzakki, dalam perolehan dana BAZ mengalami perubahan dari tahun ke tahun.

Siti Lestari, *Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kendal)*. Skripsi, Jurusan Muamalah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015. Latar Belakang Masalah Skripsi Siti Lestari yaitu mayoritas penduduk Indonesia adalah program pendayagunaan dana zakat produktif yang dikelola BAZNAS Kabupaten Kendal dapat berdaya guna dan tepat guna dalam upaya pemberdayaan ekonomi para mustahik di Kabupaten Kendal. Namun di sisi lain, potensi zakat yang berhasil dihimpun oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten

Kendal masih jauh dari target. Hal ini menuntut adanya pengaturan dana yang profesional sehingga potensi dana umat yang masih terbatas ini bisa dimanfaatkan secara optimal. Atas dasar inilah, penulis tertarik melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kendal dengan rumusan masalah bagaimana pengalokasian zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi mustahik di lembaga ini dan apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pengalokasian zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi.

Jenis analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan spesifikasi penelitian *field research* (penelitian lapangan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kendal mempunyai program pendayagunaan yang diberikan kepada para mustahik yaitu pemberian grobak sayur dan penyewaan kios-kios kecil di pasar atau di pinggir jalan strategis untuk ditempati fakir miskin yang ingin berwirausaha. Selain itu juga memberikan bantuan pinjaman modal sebesar Rp1000.000,00 untuk menambah modal usaha warga yang kurang mampu dengan sistem pinjaman bergulir tanpa bunga dan pengembaliannya dicicil selama sembilan kali Rp100.000,00 per bulan dengan total pengembalian Rp900.000,00 yang Rp100.000,00 diberikan dengan cuma-cuma kepada mustahik. Faktor penghambat dalam pengalokasikan zakat produktif adalah (1) pegawai BAZNAS juga PNS aktif, (2) dana yang sangat kurang dibandingkan dengan mustahik yang ada, (3) kurangnya tingkat kesadaran

mustahik, (4) susahnya mencari mustahiq yang benar-benar bisa di percaya. Sedangkan faktor pendukung pengalokasian zakat produktif yaitu: (1) Niat lillahita'ala Pengurus BAZNAS Kab. Kendal, (2) Kerja sama antar Pengurus BAZNAS, pihak Kecamatan, KUA, dan Desa, (3) Niat kuat mustahik untuk menjadi muzakki.

Ketiga kajian pustaka di atas, memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan membahas tentang pengelolaan ZIS. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini mengkaji tentang fokus pada implementasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam pemberdayaan masyarakat miskin melalui program-program yang dicanangkannya terutama program Desa Gemilangnya, sehingga mampu berperan dalam pemberdayaan masyarakat miskin khususnya di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang implementasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Desa Tanggeran Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Penulisan

Guna memberikan pendekatan pemikiran mengenai hal-hal apa saja yang menjadi fokus pembahasan dalam skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab berhubungan satu sama lain, yaitu:

Bab I pendahuluan, bab ini akan membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II menjelaskan tentang tinjauan teoritis mengenai zakat, infak, dan sedekah, pemberdayaan masyarakat dan masyarakat miskin.

Bab III, bab ini membahas metodologi penelitian berupa jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dari penelitian yang dilakukan.

Bab IV berisi sajian data dan analisis data tentang implementasi pengelolaan zakat, infak dan sedekah di LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas.

Bab V penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bab sebelumnya tentang implementasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas oleh LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

Pada praktiknya, mekanisme pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah diawali dengan cara menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah. Ada berbagai cara yang dilakukan LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto untuk menghimpun dana zakat, infak, dan sedekah yaitu dengan muzakki langsung datang ke kantor LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, bisa juga dengan cara muzakki transfer melalui rekening LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dan bisa juga dengan sistem jemput bola yaitu pihak LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yang bertugas mendatangi muzakki. Dana yang telah dikumpulkan kemudian dikelola dengan mekanisme distribusi mulai dari konsumtif tradisional hingga produktif tradisional seperti pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oleh LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas melalui program Desa Gemilang yaitu:

1. Pendistribusian zakat, infak, dan sedekah secara konsumtif tradisional dengan cara pemberian santunan untuk anak-anak yatim, khitanan masal gratis, pembagian hewan qurban pada waktu pelaksanaan idul qurban, pembagian sembako murah.
2. Pendistribusian zakat, infak, dan sedekah secara konsumtif kreatif dengan cara pemberian bantuan beasiswa bagi peserta didik dari keluarga fakir miskin maupun anak yatim, pemberian material untuk benah rumah tidak layak huni, dan pengobatan gratis.
3. Pendistribusian zakat, infak, dan sedekah secara produktif tradisional dengan cara pemberian kambing untuk ditenakkan kepada 4 orang, pemberian alat pertukangan kepada bapak Mistar yang diberikan modal sebesar sepuluh juta rupiah untuk dibelikan alat pertukangan, pemberian peralatan untuk usaha pembuatan batako diberikan kepada bapak Joko sebesar lima belas juta, pemberian bibit kelengkeng untuk 4 orang.

Implementasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas oleh LAZ Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yaitu masih belum mampu memberdayakan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran dalam upaya peningkatan pengelolaan zakat, infak dan sedekah dalam pemberdayaan masyarakat miskin di Desa Tanggeran, Kecamatan Somagede, Kabupaten Banyumas yaitu:

1. Pendistribusian zakat, infak dan sedekah dalam bentuk produktif hendaknya ditindaklanjuti dengan program pengawasan dan pendampingan, sehingga dana yang diberikan bisa benar-benar dimanfaatkan untuk usaha produktif.
2. Dasamas merupakan bagian terpenting dalam program Desa Gemilang sehingga dibutuhkan pribadi-pribadi yang dapat bekerja keras atas dasar kebutuhan masyarakat yang penuh dedikasi, aktif, inovatif dan dapat bekerja secara purna waktu agar tidak terganggu oleh tugas-tugas lainnya, sehingga pemberdayaan masyarakat miskin akan terwujud secara optimal.
3. Menciptakan ide-ide dan inovasi-inovasi pendistribusian yang bersifat produktif agar menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi masyarakat miskin, pemerataan pendapat, pertumbuhan ekonomi bahkan dapat pengentasan rakyat dari kemiskinan dan yang paling penting dapat memberdayakan masyarakat miskin.
4. Program pemberdayaan masyarakat antara desa binaan satu dengan yang lain jangan disamaratakan, karena masalah, kebutuhan, dan potensi setiap desa berbeda-beda, sehingga dalam penyusunan program pemberdayaan masyarakat perlu melihat masalah, kebutuhan, dan potensi masyarakat.
5. Perlu memberikan penyadaran dan mengubah *mindset* masyarakat agar tidak ketergantungan terhadap bantuan yang diberikan, serta perlu selalu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berswadaya sehingga program pemberdayaan masyarakat yang sudah diberikan ada Dasamas atau tanpa Dasamas tetap berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al- Qusyairi. tt. *Shahih Muslim*. Juz 1. Indonesia: Maktabah Dahlan.
- Aflah, Noor. 2009. *Arsitektur Zakat Indonesia*. Jakarta: UI-Press.
- Ahmadi, Rulam. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin*. Jurnal Administrasi Publik. Vol 10, No. 2.
- Al-Zuhayly, Wahbah. 2008. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astari. 2014. *Mengembalikan Fungsi Masjid Sebagai Pusat Peradaban Masyarakat*. Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Komunitas. Vol. 9 No. 1.
- Ayub, Muhammad E. 1996. *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus/Penulis*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Aziz, Akhmad Jamaludin. 2013. *Manajemen Zakat Lembaga Kemanusiaan Indonesia Dana Kemanusiaan Dhuafa Magelang*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Beik, Irfan Syauqi. 2009. *Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan: Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika*. Jurnal Pemikiran dan Gagasan: Vol II.
- Bungin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-Art.

Doa, Djamal. 2004. *Pengelolaan Zakat Oleh Negara untuk Memerangi Kemiskinan*. Jakarta: NM Press.

Fanani, Achmad. 2009. *Arsitektur Masjid*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.

Firmansyah. 2013. *Zakat Sebagai Instrumen Pengentasa Kemiskinan dan Kesenjangan Pendapatan*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*: Vol 21 No. 2.

Hadi, Sutrisno. 1997. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hafidhudin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press.

Hasan, Muhammad. 2011. *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*. Yogyakarta: Idea Press.

<https://banyumaskab.bps.go.id/dynamictable/2018/01/26/24/jumlah-penduduk-miskin-di-kabupaten-banyumas-2010-2017.html> diakses pada tanggal 15 Januari 2019 pukul 22:00

https://id.wikipedia.org/wiki/Tanggeran,_Somagede,_Banyumas diakses pada 13 Oktober 2017.

<https://www.bps.go.id/Brs/view/id/255>, diakses pada 8 Oktober 2017.

<Id.m.wikipedia.org/wiki/Masyarakat>, diakses pada 13 Oktober 2017.

Imam An-Nawawi. 2010. *Syarah Shahih Muslim*, terj. Wawan Djunaedi Soffandi, Jilid Satu. Jakarta: Pustaka Azzam.

Imron, Ibrahim., Mochammad Saleh Soeaidy, dan Heru Ribawanto. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)*. *Jurnal Administrasi Publik*: Vol. 2,

No. 3.

Jacobus, Elvira Handayani. Paulus. Een. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah. Vol. 19. No. 7.

Kementrian Agama RI. 2013. *Modul Penyuluhan Zakat*. Jakarta: Ditjen Bimas Islam-Direktorat Pemberdayaan Zakat.

Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang: UIN Maliki Press.

Malumbot, Rio Hermanto. 2015. *Program Pemberdayaan dalam Penanggulangan Kemiskinan Kota Bitung (Suatu Studi di Kecamatan Madidir Kota Bitung)*. Jurnal Ilmu Politik: Vol 2, No 6.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Mubasirun. 2013. *Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Jurnal Inferensi, Vol. 7, No. 2.

Mufraini, M. Arif. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*. Jakarta: Kencana.

Muhammad dan Ridwan Mas'ud. 2005. *Zakat dan Kemiskinan: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: UII Press.

Nasution, S. 1996. *Metode Researce (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurwati, Nunung. 2008. *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan, dan Alternatif Kebijakan*. Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol. 10, No. 1.

Ras, Atna. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Socius Vol 14.

- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Mall Wa Tamwil*. Yogyakarta: UII Press.
- Rifa'i, Muhammad dan Muhammad Fadhli. 2013. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Rofik, Ahmad. 2004. *Fiqh Kontekstual: dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusli, Zaili. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan*. Jurnal Kebijakan Publik. Vol 3, No. 1.
- Saadiah. 2014. *Sedekah dalam Pandangan Al-Quran*. Jurnal Rausyan Fikr. Vol. 10, No. 2.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.
- Shalehuddin, Wawan Shofwan. 2011. *Risalah Zakat, Infak dan Sedekah*. Bandung: Tafakur.
- Sudewo, Eri. 2004. *Manajemen Zakat: Tinggalkan 15 Tradisi Terapan 4 Prinsip Dasar*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Supani. 2010. *Zakat di Indonesia: Kajian Fikih dan Perundang-undangan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Surahmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Suryabrata, Sumardi. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suryawati, Chriswardani. 2005. *Memahami Kemiskinan secara Multidimensional*. Jurnal MPK. Vol. 08. No. 03.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Wargadinata, Wildana. 2011. *Islam dan Penentasan Kemiskinan*. Malang: UIN Maliki Press.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Sifa Mardlotillah Sera
2. NIM : 1522103046
3. TTL : Brebes, 19 Februari 1997
4. Alamat : Desa Karangjengkeng, Rt. 01 Rw. 02 No.
31, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes
5. Nama Ayah : Agus Wahid
6. Nama Ibu : Saeruroh
7. Nomor Handphone : (0838 0830 0456) (0823 2273 7454)

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Masyitoh Nuruddin Karangjengkeng
2. SD Negeri Karangjengkeng 01
3. SMP Negeri 1 Tonjong
4. SMA Negeri 1 Bumiayu

C. Pengalaman Organisasi

1. Rohis SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun 2014
2. HMPS MD IAIN Purwokerto Tahun 2017

Purwokerto, 7 Januari 2019

Sifa Mardlotillah Sera